

ANALISIS PENGARUH PRODUKSI, HARGA INTERNASIONAL, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA

Sintessa Putri Alam*, Firman Rosjadi, Idfi Setyaningrum
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

*Corresponding author: tessaputri27@gmail.com

Abstract — This research aims to analyze the influence of Production, International Price and Exchange Rate on Export Volume of Indonesian Palm Oil. The type of research used in this study is an explanatory research with a quantitative approach. This research focused on the Export Volume of Indonesian Palm Oil starting from the year 2014 until 2017. The variables mentioned in this research are Indonesia's palm oil Production, International Palm Oil Price, and Exchange Rate as the independent variables and Palm Oil's Export as the dependent variable. This research use a secondary data in the form of a time series starting from the year 2014 until 2017. The multiple linear regression analysis was chosen as the data analysis method using SPSS 22.0 for the data analysis software. The results of the multiple linear regression analysis shows that there is a simultaneous influence between the Production, International Price, and Exchange Rate variables on Export Volume, and there is no partial influence between The International Price and Exchange Rate variables on Export Volume.

Keywords : Production, International Price, Exchange Rate, Export Volume, Palm Oil

Abstrak — Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan metode kuantitatif. Fokus penelitian ini pada volume ekspor minyak sawit Indonesia dalam periode tahun 2014-2017. Variabel yang digunakan adalah variabel Produksi minyak sawit, Harga Internasional minyak sawit, dan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel bebas dan Volume Ekspor minyak sawit sebagai variabel terikat. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk deret waktu selama periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik regresi linier berganda dengan program SPSS 22.0. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor minyak sawit dan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor minyak sawit.

Kata Kunci : Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar, Volume Ekspor, Minyak Sawit.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini, berbagai negara saling bersaing dengan negara lain dalam berbagai macam bidang seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya. Salah satu persaingan yang saat ini sedang terjadi adalah persaingan dalam bidang ekonomi, persaingan tersebut diwujudkan dalam bentuk perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan perdagangan produk dan jasa antar negara dimana ekspor dan impor adalah salah satu yang termasuk di dalamnya. Perdagangan internasional yang semakin berkembang di era globalisasi ini juga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan devisa negara maupun meningkatkan perekonomiannya melalui berbagai aktivitas ekspor impor.

Bagi Indonesia sendiri perdagangan internasional mempunyai peran penting yang diharapkan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi dalam negeri sehingga mampu meningkatkan volume ekspor dalam jumlah yang signifikan. Pemerintah, perusahaan multinasional, importir, dan eksportir adalah para pelaku perdagangan internasional. Suatu negara harus punya suatu produk unggulan agar dapat menciptakan produk yang memiliki keunggulan mutlak yang nantinya akan di ekspor ke negara lain.

Indonesia dapat memanfaatkan kekayaan sumber daya alamnya untuk kegiatan ekspor. Komoditas ekspor hasil alam Indonesia dibedakan menjadi 2, yaitu (1) sektor migas yang merupakan gas alam dan minyak bumi, dan (2) sektor non-migas yang terdiri dari perkebunan,

pertanian, kehutanan, kerajinan, industry, dan jasa. Menurut data dari tahun 2014-2017 tercatat nilai ekspor sektor non-migas masih lebih tinggi dibandingkan sektor migas.

Salah satu penyumbang ekspor non-migas Indonesia adalah dari komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, teh, kopi, tembakau, kapas, tebu, karet, dan kelapa. Menurut data dari BPS dari tahun 2014-2017 tercatat peningkatan volume ekspor perkebunan. Komoditas perkebunan yang eskpornya tergolong signifikan adalah minyak sawit (*palm oil*). Minyak sawit ini memiliki banyak sekali kegunaan, diantaranya adalah untuk dijadikan minyak goreng dan untuk kebutuhan kendaraan bermotor, dijadikan sebagai campuran bahan bakar *biodiesel*. Perkembangan ekspor minyak sawit Indonesia mencapai 27,353,337 Ton pada tahun 2017. Beberapa negara tujuan utama ekspor minyak sawit Indonesia antara lain adalah Tiongkok, Uni Eropa, India, AS, dan Pakistan. Menurut data dari BPS tahun 2017 menyatakan bahwa ekspor minyak sawit terbesar adalah pada tahun 2015 sebanyak 26,467,564 Ton.

a) Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh Produksi minyak sawit Indonesia terhadap Volume Ekspor minyak sawit Indonesia.
2. Mengidentifikasi pengaruh Harga Internasional minyak sawit Indonesia terhadap Volume Ekspor minyak sawit Indonesia.
3. Mengidentifikasi pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor minyak sawit Indonesia.

b) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi-informasi dan wawasan bagi pelajar dan masyarakat umum tentang potensi salah satu komoditas perkebunan Indonesia yaitu kelapa sawit untuk membangun perekonomian Indonesia melalui ekspor.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pelaku usaha khususnya di bidang pertanian dan perkebunan dan pemerintah dalam mengambil tindakan bisnis agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

c) Kajian Teori

1. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai proses jual beli barang dan jasa yang dilakukan dengan melampaui batas-batas negara. Menurut Waluya (2003) perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan berbisnis dari negara asal (*country of origin*) menuju negara yang dituju (*country of destination*) yang melewati batas-batas negara dan dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional guna memindahkan jasa, barang, tenaga kerja, modal, merk dagang, dan teknologi. Sedangkan menurut Tambunan (2001) mengatakan bahwa salah satu manfaat dari perdagangan internasional adalah menambah devisa negara.

2. Teori Ekspor

Menurut Apridar (2012) ekspor merupakan proses pemindahan suatu komoditas dagang atau barang dari satu negara ke negara yang lainnya secara legal, pada umumnya diperlukan kerjasama yang baik dari pihak bea cukai di negara asal atau negara pengirim (eksportir) maupun di negara penerima atau negara tujuan (importir).

3. Teori Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) dan segala sesuatu yang mencakup aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta berbagai kegiatan lainnya yang ikut mendukung proses tersebut Assauri (2008). Secara umum produksi dapat diartikan sebagai proses yang mengubah suatu komoditas menjadi komoditas lainnya yang dapat memberikan manfaat lebih. Jika produksi dilakukan dengan proses yang baik, maka dari proses tersebut juga akan menghasilkan *output* yang baik. Sebaliknya, kualitas barang produksi yang dihasilkan akan menjadi kurang baik jika proses produksinya tidak baik.

4. Teori Harga

Harga merupakan suatu nilai tukar dari produk maupun jasa tertentu yang dinyatakan dalam

satuan moneter. Harga merupakan hal terpenting yang ada dalam bisnis karena jika suatu barang akan dijual, barang tersebut harus memiliki harga agar semua pihak dapat memperoleh keuntungan dan mendapatkan hasil yang sepadan dengan harga yang ditetapkan. Menurut Kotler (2008) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk barang ataupun jasa atau sejumlah nilai yang ditukar oleh konsumen atas manfaat yang didapatkan karena menggunakan atau memiliki produk dan jasa tersebut.

5. Teori Nilai Tukar

Nilai tukar biasa disebut juga dengan nilai kurs. Menurut Mankiw (2007) nilai tukar merupakan tingkat harga yang berasal dari kesepakatan antara dua pihak, pada umumnya kesepakatan ini adalah kesepakatan antara dua negara untuk melakukan suatu perdagangan internasional.

d) Hipotesis

Sugiyono (2009) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan beberapa uraian seperti yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Variabel Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit.

H₂ : Volume Produksi Minyak Sawit berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit.

H₃ : Harga Internasional Minyak Sawit berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit.

H₄ : Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Minyak Sawit.

METODE PENELITIAN

a) Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi suatu perubahan atau kemunculan dari variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dilambangkan dengan $X_1 =$ Produksi, $X_2 =$ Harga Internasional, dan $X_3 =$ Nilai Tukar. Variabel dependen dilambangkan dengan huruf Y dan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu $Y =$ Volume Ekspor.

b) Subjek Penelitian

Definisi operasional variabel ini memiliki fungsi untuk menyediakan petunjuk pada saat pengambilan data.

a) Variabel bebas ($X_1 =$ Produksi)

Operasional variabel dari variabel produksi ini adalah jumlah produksi minyak sawit Indonesia yang diukur dalam satuan Ton, selama periode Januari 2014 hingga Desember 2017 per bulan nya.

b) Variabel bebas ($X_2 =$ Harga Internasional)

Operasional variabel dari variabel harga internasional ini adalah harga minyak sawit di pasar internasional yang diukur dalam satuan US Dollar per Ton selama periode Januari 2014 hingga Desember 2017 per bulan.

c) Variabel bebas ($X_3 =$ Nilai Tukar)

Operasional variabel dari variabel nilai tukar ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar menggunakan kurs tengah selama periode Januari 2014 hingga Desember 2017 per bulan nya.

d) Variabel terikat ($Y =$ Volume Ekspor)

Operasional variabel dari variabel volume ekspor ini adalah banyaknya jumlah minyak sawit Indonesia yang diekspor ke pasar global dalam satuan Ton selama periode Januari 2014 hingga Desember 2017 per bulan nya.

c) Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data eksternal yaitu menggunakan data sekunder, menurut Kuncoro (2009) data sekunder merupakan data yang berasal dari institusi pemerintah, universitas, dan lembaga pelayanan data. Dalam penelitiannya Kuncoro (2009) juga mengatakan bahwa data penelitian *time series* atau data runtut waktu adalah data yang disusun secara berurutan berdasarkan waktu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data runtut waktu per tahun dari bulan Januari 2014 hingga Desember 2017, sehingga $n=48$. Data sekunder diperoleh dari BPS dan BI, berbagai jurnal penelitian, dan beberapa sumber lainnya. Sugiyono (2008) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis yang ada dalam penelitian karena tujuannya adalah mencari dan mendapatkan data yang valid.

d) Metode Penelitian dan Teknik Analisis Statistik

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2009) mengatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah ada. Jika semua data sudah terkumpul maka dapat dilanjutkan dengan proses pengolahan data, analisis data, dan pendeskripsian variabel-variabel. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mencari jumlah data (n), nilai maksimum variabel (\max), nilai minimum variabel (\min), dan standar deviasi (*standart deviation*).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Noer (2011) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mempelajari dan mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel. Analisis ini juga berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas atau variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen (Y). Firdaus (2011) mengatakan bahwa koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 merupakan presentase dari nilai X_1 dan X_2 terhadap naik dan turunnya Y secara simultan atau bersama-sama. Nilai R^2 terletak antara nol sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel bebas (*independen*) dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara individual atau parsial, serta mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan atau paling mempengaruhi variabel terikat.

3. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (*independen*) dapat mempengaruhi secara simultan (*bersama-sama*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Firdaus (2011) menjelaskan bahwa analisis varian dalam regresi berganda diperlukan untuk menunjukkan berbagai sumber yang menjadi komponen atau bagian dalam model regresi, sehingga nantinya akan diperoleh pengertian tentang pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Melalui Tabel 1 diperoleh persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 729918,797 + 0,483X_1 - 759,312X_2 + 48,379X_3$$

Dengan interpretasi sebagai berikut :

1. Koefisien Variabel X_1 (Produksi Minyak Sawit Indonesia)

Koefisien Variabel X_1 (Produksi Minyak Sawit Indonesia) pada persamaan menghasilkan nilai 0,483. Nilai Koefisien ini menunjukkan produksi mempunyai hubungan positif terhadap Volume

Ekspor minyak sawit. Indikasi dari nilai koefisien tersebut adalah Volume Ekspor minyak sawit akan meningkat sebesar 0,483 ton untuk setiap tambahan 1 ton X_1 (Produksi minyak sawit Indonesia). Dapat juga dinyatakan bahwa apabila Produksi minyak sawit mengalami penurunan tiap 1 satuan, maka Volume Ekspor minyak sawit Indonesia akan menurun sebesar 0,483 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap tetap atau konstan.

2. Koefisien Variabel X_2 (Harga Minyak Sawit Internasional)

Koefisien variabel X_2 (Harga Minyak Sawit Internasional) pada persamaan adalah $-759,312$ yang artinya Harga Internasional memiliki hubungan negatif terhadap Volume Ekspor. Indikasi dari nilai koefisien tersebut adalah Volume Ekspor minyak sawit Indonesia akan turun sebesar 759,312 Ton untuk setiap tambahan 1 satuan X_2 (Harga Internasional), dan sebaliknya.

3. Koefisien Variabel X_3 (Nilai Tukar Rupiah)

Koefisien variabel X_3 (Nilai Tukar Rupiah) pada persamaan adalah 48,379 yang artinya bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang positif terhadap Volume Ekspor minyak sawit. Indikasi dari nilai koefisien tersebut adalah Volume Ekspor minyak sawit Indonesia akan meningkat sebesar 48,379 Ton untuk setiap tambahan 1 Rupiah X_3 (Nilai Tukar Rupiah). Dapat dikatakan apabila Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan setiap 1 Rupiah, maka Volume Ekspor minyak sawit Indonesia akan meningkat sebesar 48,379 Ton.

b) Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F ini digunakan untuk melihat pengaruh signifikan secara simultan semua variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 2 dengan nilai pada kolom Sig. yang menunjukkan nilai 0,005 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05. nilai tersebut berarti $0,005 < \alpha = 5\%$ sehingga model analisis regresi adalah signifikan. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel terikat, yaitu Volume Ekspor minyak sawit Indonesia (Y) secara simultan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebasnya yaitu produksi minyak sawit Indonesia (X_1), harga internasional minyak sawit Indonesia (X_2) dan nilai tukar rupiah (X_3).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen.

Tabel 3 menjelaskan bahwa :

1. Variabel Produksi minyak sawit Indonesia (X_1) dengan Volume Ekspor minyak sawit Indonesia (Y) menunjukkan bahwa nilai Signifikansi 0,023 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan yang menjadi prasyarat yaitu sebesar 0,05, sehingga pengaruh variabel Produksi minyak sawit Indonesia (X_1) adalah berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) variabel Produksi minyak sawit Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor minyak sawit Indonesia.

2. Variabel Harga Internasional minyak sawit Indonesia (X_2) dengan Volume Ekspor minyak sawit Indonesia (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,361 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang menjadi prasyarat yaitu 0,05 sehingga pengaruh variabel Harga Internasional minyak sawit Indonesia (X_2) adalah tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Harga Internasional minyak sawit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor minyak sawit Indonesia.

3. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) dengan Volume Ekspor minyak sawit Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,643 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang menjadi prasyarat yaitu sebesar 0,05, sehingga pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) adalah tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berarti, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor minyak sawit Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari koefisien determinasi adalah melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas, yaitu Produksi Minyak Sawit Indonesia (X_1), Harga Minyak Sawit (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap variabel terikat, yaitu Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia (Y) dengan melihat nilai dari R^2 .

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan nilai R^2 yang terdapat pada kolom *R Square*. Seperti yang dilihat pada tabel bahwa hasil R^2 adalah sebesar 0,247. Hasil ini telah menunjukkan bahwa 24,7% variabel dependen, yaitu volume ekspor minyak sawit Indonesia (Y) dipengaruhi oleh variabel independennya, yaitu Produksi minyak sawit Indonesia (X_1), Harga minyak sawit Internasional minyak sawit (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3). Sedangkan, sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	729918.797	1684800.510			
Produksi	.483	.205	.355	.753	1.328
Harga Internasional	-759.312	821.786	-.175	.479	2.089
Nilai Tukar	48.379	103.762	.097	.392	2.553

a. Dependent Variable: Ekspor
Sumber : (Data diolah)

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression		
Residual	4,818	,005 ^b
Total		

Sumber : (Data diolah)

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficient		T	Sig.
	B	Std. Error		
Produksi	0,483	0,205	2,354	0,023
Harga Internasional	-759,312	821,786	-0,924	0,361
Nilai Tukar	48,379	103,762	0,466	0,643

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R-Square	Adjusted R-square
1	0,247	0,196

Sumber : (Data diolah)

DISKUSI

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dan hasil regresi linier berganda, maka pada bagian ini akan membahas bagaimana hasil dari seluruh uji yang dilakukan terhadap hipotesis yang digunakan pada penelitian.

1. Pengaruh Produksi terhadap Ekspor Minyak Sawit

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel produksi minyak sawit Indonesia (X_1) dengan volume ekspor minyak sawit Indonesia (Y) menunjukkan bahwa nilai Signifikansi 0,023 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan yang menjadi prasyarat yaitu sebesar 0.05, sehingga pengaruh variabel produksi minyak sawit Indonesia (X_1) adalah berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) variabel produksi minyak sawit Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor minyak sawit Indonesia.

2. Pengaruh Harga Internasional terhadap Ekspor Minyak Sawit

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Harga Internasional minyak sawit Indonesia (X_2) dengan Volume Ekspor minyak sawit Indonesia (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,361 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang menjadi prasyarat yaitu 0.05 sehingga pengaruh variabel Harga Internasional minyak sawit Indonesia (X_2) adalah tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Harga Internasional minyak sawit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor minyak sawit Indonesia.

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Minyak Sawit

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel nilai tukar rupiah (X_3) dengan volume ekspor minyak sawit Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,643 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang menjadi prasyarat yaitu sebesar 0.05, sehingga pengaruh variabel nilai tukar rupiah (X_3) adalah berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berarti, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia.

Pustaka Acuan

- Alatas, A. (2015). Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. *Jurnal AGRARIS*, 114-124.
- Alatas, A. (2015, Juli). Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. 1.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Sawit Indonesia. *Statistik Sawit Indonesia 2017*.
- Buchari, A. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Budiarto, Bambang. 2007. Pengukuran Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Daerah. Seminar Ekonomi Daerah. Surabaya.
- Case, E. C., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. (2012). *Ekonomi Internasional Buku Dua Edisi Revisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kotler, & Armstrong. (2008). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Perhalindo.
- Malau, H. (2017). *Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Meier, G. M., & Baldwin. (1965). *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Bharata.
- Mejaya, A. S., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis(JAB) Vol.35 No.2*, 20-29.
- Prayitno, S., Indradewa, D., & Sunarminto, B. H. (2008). Produktivitas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang dipupuk dengan tandan kosong dan limbah cair pabrik kelapa sawit. *Jurnal Ilmu Pertanian Vol.15 No.1*, 37-48.
- Purnamawati, A., & Fatmawati, S. (2013). *Dasar-dasar Ekspor Impor (Teori, Praktik, dan Prosedur)*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarman, A. (1997). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: LP3ES